

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pembelajaran di era pandemi covid-19 didominasi oleh pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media digital. Penggunaan media digital dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif, interaktif, dan kolaboratif serta diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik (Rahayu, 2017). Pembelajaran berbasis digital bersifat *student centered* sehingga membutuhkan tingkat motivasi diri dan inisiatif peserta didik yang lebih tinggi serta menantang kemampuan siswa untuk tetap fokus dalam mengerjakan tugas (Beland & Murphy, 2016). Selain itu, terdapat kendala yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman penggunaan aplikasi pembelajaran, dan permasalahan internet yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran (Suryanda, et al., 2021). Oleh karena itu, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika peserta didik memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan menciptakan hubungan positif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Berryman, 2016).

Pelaksanaan pembelajaran berbasis digital dilakukan dengan menggunakan berbagai macam teknologi yang berfungsi untuk menjembatani interaksi, komunikasi dan kolaborasi antara guru dan peserta didik. Pengetahuan mengenai teknologi mencakup semua pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, mulai dari mengenali perangkat, mengoperasikannya, mengolah dan mengkomunikasikan informasi. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai perangkat teknologi dan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi menjadi keterampilan paling dasar untuk mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif (Kodri, 2020).

Keterampilan literasi digital dalam proses pembelajaran akan membantu peserta didik dalam mengelola informasi, mulai dari mencari, mengelola, mengevaluasi dan memanfaatkan informasi yang diperoleh. Literasi digital juga mengarahkan peserta didik untuk terlibat secara positif, aman dan etis saat

menggunakan teknologi saat berinteraksi secara online, menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dilakukan, baik dalam berinteraksi, berkomunikasi maupun dalam membuat konten yang berkaitan dengan pembelajaran (Kodri, 2020). Akan tetapi, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kemenkominfo indeks literasi digital di Indonesia berada pada skala 3,46 (skala 1-5) atau berada pada kategori sedang (Kemenkominfo, 2020). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Perdana et.al, (2019), menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital peserta didik berada pada level rendah dengan *knowledge assembly* sebagai aspek dengan skor yang paling rendah (Perdana, et.al, 2019).

Literasi digital peserta didik berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Peserta didik dengan keterampilan literasi digital yang rendah akan sulit untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, tidak mampu memvalidasi dan menilai secara kritis kesesuaian informasi yang diperoleh dengan materi pelajaran, sulit mengintegrasikan informasi digital secara efektif, tidak memahami penggunaan informasi secara etis dan sosial, serta sulit untuk menafsirkan informasi yang diperoleh menjadi sebuah makalah ataupun jurnal (Anthonysam, 2019). Literasi digital memiliki efek signifikan pada keterampilan komunikasi, keterampilan penelitian dan kepercayaan diri peserta didik yang selanjutnya akan berpengaruh pada kinerja akademik peserta didik (Abbas, Hussain, & Rasool, 2019).

Lingkungan belajar digital mengharuskan siswa untuk memiliki tingkat kompetensi sosial dan emosional yang lebih tinggi seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengatur diri sendiri, dan menetapkan tujuan dan rencana individu untuk belajar (McConne, 2018). Hal tersebut karena tingkat interaksi antara peserta didik dan guru pada pembelajaran berbasis digital lebih rendah dari pembelajaran konvensional. Kecerdasan emosional dapat mendorong produktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dan mendukung peserta didik untuk menggunakan media digital secara efektif yang akan memengaruhi keterlibatan siswa dalam lingkungan pembelajaran digital (Kerr-Vanderslice & Yode, 2018).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola emosi diri sendiri, orang lain, dan kelompok (Serrat, 2017).

Kecerdasan emosional seperti, pengaturan diri, komunikasi yang efektif, keterampilan mengelola hubungan, dan kesadaran diri dapat menghindari pemanfaatan media digital oleh peserta didik ke arah aktivitas yang negatif atau pasif. Peserta didik dituntut untuk menggunakan berbagai kemampuan emosional dalam lingkungan digital seperti *self-regulation* (kemampuan untuk menetapkan, mengelola, dan merefleksikan tujuan), *social skill* (terlibat dalam komunitas dengan alat belajar digital) dan *relationship skill* (memahami hak dan tanggung jawab kebebasan berbicara dan pengaruhnya terhadap diri sendiri dan orang lain) (Kerr-Vanderslice & Yode, 2018).

Kecerdasan emosional mendorong peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran digital dengan membantu peserta didik dalam menentukan dan membangun keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menciptakan rasa nyaman untuk menggunakan teknologi digital dalam aktivitasnya (Sun, Siklander, & Ruokamo, 2018). Peserta didik dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dan menjadi pribadi yang lebih mandiri dan percaya diri dengan demikian akan meningkatkan prestasi belajar (Fauziah, 2015). Sebaliknya, peserta didik dengan kecerdasan emosional yang rendah akan memiliki motivasi belajar yang rendah, kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, konsentrasi yang rendah dan cenderung mengalami tingkat frustrasi, kecemasan, dan kebosanan yang lebih tinggi pada saat proses pembelajaran (Stephan, et.al, 2019).

Materi animalia merupakan salah satu materi yang diajarkan peserta didik pada kelas X semester 2. Berdasarkan analisis kesukaran yang dilakukan oleh Alawiyah, Muldayanti, & Setiadi (2016) tingkat kesukaran pada materi animalia terdapat pada penamaan ilmiah, kesulitan dalam memahami konsep, dan kesulitan dalam memahami istilah (Alawiyah, Muldayanti, & Setiadi, 2016). Keberadaan media digital diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif mencari berbagai sumber materi yang menunjang kegiatan pembelajaran. Pembelajaran biologi yang dipadukan dengan penggunaan teknologi digital dapat mempengaruhi dan menopang pencapaian peserta didik dengan mendorong perkembangan kognitif peserta didik, meningkatkan manajemen diri peserta didik dan pembelajaran secara mandiri, memungkinkan peserta didik untuk memperluas pengalaman belajar dan

menghubungkannya dengan pengalaman dunia nyata, serta memfasilitasi pengumpulan dan penyajian informasi (Anazifa, 2021). Kecerdasan emosional juga memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik selama proses pembelajaran, mampu memahami emosinya sendiri dan juga emosi orang lain serta memperoleh lebih banyak keuntungan karena peserta didik mampu berintegrasi dengan baik secara sosial maupun akademis (Rupande, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, kecerdasan emosional dan literasi digital sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat maksimal. Oleh karena itu, dilakukan penelitian hubungan antara kecerdasan emosional dan literasi digital dengan hasil belajar peserta didik pada materi animalia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat literasi digital peserta didik masih berada pada kategori rendah hingga sedang.
2. Tingkat konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran daring mengalami penurunan.
3. Kecerdasan emosional peserta didik selama pembelajaran daring berada pada kategori rendah
4. Peserta didik yang mengalami tingkat frustrasi, kecemasan, dan kebosanan yang tinggi.
5. Hasil belajar biologi peserta didik mengalami penurunan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dibatasi pada hubungan antara kecerdasan emosional dan literasi digital dengan hasil belajar biologi peserta didik pada materi animalia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi peserta didik pada materi animalia?
2. Apakah terdapat hubungan antara literasi digital dengan hasil belajar biologi peserta didik pada materi animalia ?
3. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan literasi digital dengan hasil belajar biologi peserta didik pada materi animalia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi peserta didik pada materi animalia.
2. Mengetahui hubungan antara literasi digital dengan hasil belajar biologi peserta didik pada materi animalia
3. Mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan literasi digital dengan hasil belajar biologi peserta didik pada materi animalia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peserta didik, guru, dan peneliti yang berupa :

1. Bagi siswa, menjadi informasi dan tolak ukur bagi peserta didik tentang pentingnya kecerdasan emosional dan literasi digital dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, menjadi acuan untuk dapat membantu peserta didik meningkatkan kecerdasan emosional dan literasi digital agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih maksimal.
3. Bagi peneliti, menjadi rujukan untuk melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional, literasi digital dan hasil belajar peserta didik.